

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan perspektif manajemen keuangan, tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu : 1) untuk waktu jangka panjang: berusaha untuk mencapai nilai perusahaan yang setinggi-tingginya; dan 2) untuk waktu jangka pendek: memberdayakan segala sumber yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan hasil yang laba maksimal untuk kelangsungan hidupnya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007 dalam Uzliawati, dkk 2016). Semakin tinggi harga sahamnya dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan gambaran nilai perusahaan yang tinggi maka mencerminkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Di dalam memaksimumkan nilai perusahaan, pihak manajemen perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi suatu nilai perusahaan. Struktur modal dianggap mampu memengaruhi suatu nilai perusahaan, karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan. Menurut Riyanto (2008:22) dalam Syahadatina dan

Suwitho (2015) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Hasil riset Uzliawati dkk (2016) memperlihatkan jika struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil riset ini sejalan dengan hasil penelitian Hamidy,dkk (2015), Syahadatina dan Suwitho (2015). Meidiawati dan Mildawati (2016) menyatakan bahwa struktur berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pada riset Sianipar (2017) memberikan kesimpulan bahwa struktur modal tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama ditemukan oleh Putri (2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, serta Dhani dan Utama (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan kesempatan investasi yang menggambarkan mengenai luasnya peluang investasi bagi suatu perusahaan. IOS adalah suatu ukuran perusahaan yang memiliki ketergantungan terhadap segala ketetapan yang berhubungan dengan pengeluaran pada periode berikutnya, dimana pada periode berjalan hal tersebut adalah segala macam investasi yang akan dipilih manajemen dengan harapan nilai *return* yang lebih tinggi pada periode berikutnya (Gaver dan Gaver, 1993 dalam Hidayah, 2015). Dapat dikatakan jika IOS dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Seorang investor berkeyakinan jika di kemudian hari peningkatan pada IOS perusahaannya dapat mempunyai prospek yang lebih baik dan bila ada investor yang akan menanamkan

sahamnya pada perusahaan itu dapat menciptakan nilai *return* tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan.

Hasil riset Wahyudi dan Pawestri (2006) memberikan hasil kesimpulan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Gustian (2017) yang menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil riset ini tidak konsisten dengan hasil riset Hariyanto dan Lestari (2015), Sudiani dan Darmayanti (2016), dan Hamidah dan Umdiana (2017), memberikan hasil kesimpulan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta dalam penelitian Uzliawati, dkk (2016), Purnama (2016) memberikan hasil kesimpulan bahwa IOS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Pada prinsipnya, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek akan berbanding lurus dengan rasio likuiditasnya. Tingginya nilai likuiditas suatu perusahaan akan berpengaruh pada keyakinan investor dalam menanamkan sahamnya yang berdampak pada tingginya permintaan saham yang diikuti dengan kenaikan harga saham. Maka dapat dikatakan jika likuiditas dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan.

Hasil riset terdahulu terkait dengan variabel rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya perbedaan sesuai riset Uzliawati, dkk (2016)

yang memberikan hasil kesimpulan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Yunita (2015) Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun Sudiani dan Darmayanti (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan atas nilai perusahaan. Sedangkan hasil riset Rompas (2013) memberikan kesimpulan bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada jurnal Uzliawati, dkk (2016). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Alasan penulis penggunaan sampel perusahaan manufaktur karena data laporan keuangan perusahaan manufaktur lebih *reliable* dalam penyajian akun-akun laporan keuangan seperti aset, *cash flow*, penjualan dan lain-lain. Serta dalam penelitian ada penambahan variabel yaitu pertumbuhan perusahaan. Menurut Pakpahan (2010) dalam Meidiawati dan Mildawati (2016), pertumbuhan adalah sesuatu yang menunjukkan mampu tidaknya perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan industri dan ekonomi terkait dengan tempat operasional perusahaan itu. Perusahaan dengan prospek baik adalah perusahaan yang terus bertumbuh sehingga dapat memberikan sinyal-sinyal positif kepada investornya yang berimbas pada naiknya nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan melalui realisasi pertumbuhan perusahaan dapat

dilihat dari besarnya nilai aktiva dan nilai ekuitas. Aktiva adalah pemanfaatan potensi sumber daya yang dimiliki yang bernilai ekonomis bagi perusahaan periode berikutnya. Aktiva dapat dilihat dari *cash outflow* (kemampuan kas keluar) dan *cash inflow* (kemampuan mengalirkan kas masuk) (Gustian, 2017). Setiap adanya peningkatan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan suatu sinyal yang positif bagi investor, pertumbuhan karena dapat memberikan arti bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola perusahaan dengan baik, sehingga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan variabel pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya perbedaan sesuai dengan riset Chaidir (2015) menghasilkan kesimpulan jika pertumbuhan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Hasil yang sama diungkapkan oleh Suastini, dkk (2016), serta Gustian (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Meidiawati dan Mildawati (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun Sudiani dan Darmayanti (2016) memberikan hasil kesimpulan jika pertumbuhan mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif tidak signifikan.

Berdasar pada tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

**“PENGARUH STRUKTUR MODAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2016 ”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan suatu nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu struktur modal, *investment opportunity set*, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan mengenai struktur modal, *investment opportunity set*, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Membuktikan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Membuktikan *investment opportunity set* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Membuktikan likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Membuktikan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Harapan dari dilakukannya riset ini supaya mampu memberikan manfaat berikut :

1. Aspek Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana dalam pengembangan pengetahuan khususnya akuntansi keuangan.

2. Aspek Praktis

Bagi perusahaan, dapat menjadi wacana pemikiran mengenai informasi khususnya akuntansi keuangan.